

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. **Pemberian MP-ASI** di desa Long Loreh mayoritas telah dilakukan pemberian MP-ASI secara tepat, baik dari segi waktu, jenis, maupun frekuensi, sesuai rekomendasi gizi untuk balita. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil ibu balita yang belum memberikan MP-ASI sesuai standar yang dianjurkan.
2. **Status gizi balita usia 6–23 bulan** di wilayah ini sebagian besar berada pada kategori gizi baik, dengan proporsi sebesar 87,9%. Sisanya terbagi merata pada kategori risiko berat badan lebih dan gizi kurang, masing-masing sebesar 6,1%.
3. **Analisis bivariat menggunakan uji Kendall's tau** menunjukkan adanya hubungan antara ketepatan pemberian MP-ASI dengan status gizi balita usia 6–23 bulan ($p = 0,000$). Balita yang menerima MP-ASI secara tepat cenderung memiliki status gizi baik, sedangkan yang menerima secara tidak tepat memiliki risiko lebih tinggi mengalami gizi kurang maupun kelebihan berat badan.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Disarankan agar Puskesmas Long Loreh menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun program intervensi gizi yang lebih terarah, seperti pelatihan kader posyandu, penyuluhan MP-ASI berbasis lokal, dan pemantauan status gizi secara berkala, guna menekan angka gizi kurang dan stunting.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kapasitasnya dalam menyampaikan edukasi gizi kepada masyarakat, terutama terkait praktik pemberian MP-ASI yang sesuai standar. Edukasi dapat dilakukan melalui media visual, simulasi pemberian makan, dan kunjungan rumah secara rutin.

3. Bagi Ibu Balita

Ibu balita perlu didorong untuk aktif mencari informasi dan mengikuti penyuluhan gizi di posyandu, agar dapat memahami pentingnya ketepatan MP-ASI dari segi jenis, waktu, dan porsi. Keterlibatan ibu secara langsung akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang optimal anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan studi dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti sanitasi, penyakit infeksi, dan perilaku makan anak sebagai

variabel tambahan, guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang status gizi balita.

